

ACCEPT ONE ANOTHER

Terimalah Sesamamu

Romans 14:1-4

June 14, 2009

Romans 14:1-4, "Accept him whose faith is weak, without passing judgment on disputable matters. 2 One man's faith allows him to eat everything, but another man, whose faith is weak, eats only vegetables. 3 The man who eats everything must not look down on him who does not, and the man who does not eat everything must not condemn the man who does, for God has accepted him. 4 Who are you to judge someone else's servant? To his own master he stands or falls. And he will stand, for the Lord is able to make him stand."

Roma 14:1-4, "Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya. 2 Yang seorang yakin, bahwa ia boleh makan segala jenis makanan, tetapi orang yang lemah imannya hanya makan sayur-sayuran saja. 3 Siapa yang makan, janganlah menghina orang yang tidak makan, dan siapa yang tidak makan, janganlah menghakimi orang yang makan, sebab Allah telah menerima orang itu. 4 Siapakah kamu, sehingga kamu menghakimi hamba orang lain? Entahkah ia berdiri, entahkah ia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri. Tetapi ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa menjaga dia terus berdiri."

Tonight we enter the third chapter of application after the great doctrinal chapters of Romans 1-11. We begin Romans 14 and the basic theme remains the same as in chapters 12 and 13: love your neighbor as you love yourself. But the specific application in this chapter is how believers can love other believers when their traditions and peripheral beliefs are somewhat different from each other.

Malam ini kita masuk kedalam bab ketiga untuk mempelajari aplikasi bab-bab doktrin Roma 1-11. Kita mulai Roma 14 dan tema dasar tetap sama seperti bab 12 dan bab 13 yaitu kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Namun aplikasi tertentu dalam bab ini adalah mengenai bagaimana orang-orang yang percaya dapat mengasihi mereka yang kepercayaannya dan tradisinya berbeda.

Obviously sin is a major danger to the believer and we should continually examine ourselves in regard to that. But here Paul is calling to something else, and that is our attitude and behavior towards other believers who are not the same as we are, who do not share exactly the same attitudes as we have.

Sudah terang bahwa dosa adalah bahaya besar bagi orang yang percaya dan kita harus selalu menguji diri kita mengenai hal itu. Namun disini Paulus memperingati kita mengenai hal yang lain, yaitu sikap dan kelakuan kita terhadap orang percaya yang lain yang tidak sama dengan kita, yang sikapnya berbeda dengan kita.

Often times we have problems over issues that are not clearly defined in Scripture, in that they are not clearly commanded that we do them or not clearly forbidden. And these attitudes have in the past destroyed fellowship and crippled working together for kingdom work and caused a break in unity among many congregations.

Seringkali kita bentrok mengenai hal-hal yang tidak begitu terang di dalam Alkitab, yaitu kita tidak diperintahkan dengan jelas untuk melakukannya dan juga tidak dilarang terang-terangan. Dan pendirian seperti itu pernah dimasa lalu menghancurkan persekutuan dan memincangkan pekerjaan bersama untuk kerajaan Allah dan menyebabkan banyak jemaat tidak bersatu lagi.

And often times these matters are related to differing interpretations, personal preferences or historic human traditions and when they are imposed on others they inevitably cause confusion, strife, ill will and disharmony between well meaning believers.

Dan seringkali hal-hal itu berhubungan dengan penterjemahan yang berbeda-beda, pilihan-pilihan pribadi dan tradisi-tradisi manusia bersejarah dan ketika itu dipaksakan kepada orang lain tentu saja ada kekacauan, perselisihan, rasa dengki dan keadaan tidak harmonis diantara sesama orang percaya yang sebenarnya bermaksud baik.

Between most churches there are real differences in age, education, maturity, personalities, cultural backgrounds and religious backgrounds. Some believers may have grown up with specific strict church

traditions, others have been exposed to strict legalism while others are used to much more openness and freedom.

Diantara gereja-gereja mungkin saja ada perbedaan besar dalam hal umur, pendidikan, kedewasaan, kepribadian, latar belakang kultur dan latar belakang agama. Mungkin ada orang-orang percaya yang telah dibesarkan dalam tradisi-tradisi gereja tertentu, dan ada yang lain yang telah diajarkan legalisme ketat dan ada yang lain yang terbiasa lebih terbuka dan lebih bebas.

Some may have grown up in Christian families and others only recently have become children of God and only know the essentials of Christianity. Some may have been converted from Buddhism or Islam and others may have had a Roman Catholic background.

Ada juga yang telah dibesarkan dalam keluarga-keluarga Kristen dan ada yang lain yang baru saja menjadi anak Allah dan hanya tahu hal-hal Kekristenan yang perlu saja. Mungkin ada yang baru datang dari agama Budha atau Islam dan mungkin ada yang latar belakangnya adalah Katolik.

There are Christian people who reject the celebration of Christmas and Easter and all birthdays for religious reasons. And Paul had to deal with a whole range of such issues in the Galatian churches and Colossian churches.

Ada juga orang-orang Kristen yang tidak mau merayakan Natal atau Paskah dan tidak merayakan hari ulang tahun berdasarkan kepercayaan mereka. Dan Paulus harus menangani banyak macam hal seperti itu dalam gereja-gereja Galatia dan Kolose.

Some of these Christians in Galatia began observing again the rituals from the Old Testament. And in Galatians 4:10-11 Paul was very disappointed, "You observe days and months and seasons and years! I am afraid I may have labored over you in vain."

Ada beberapa orang Kristen di Galatia yang mulai lagi mengikuti perayaan-perayaan dari Perjanjian Lama. Dan Paulus kecewa sekali seperti tertulis di Galatia 4:10-11, "Kamu dengan teliti memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan, masa-masa yang tetap dan tahun-tahun. 11 Aku kuatir kalau-kalau susah payahku untuk kamu telah sia-sia."

There were also Christians who believed that their spirituality is based on Christ plus human achievement. False teachers said that you could not eat certain foods and drink certain drinks. But Paul said in Colossians 2:16-17, "Let no one pass judgment on you in questions of food and drink, or with regard to a festival or a new moon or a Sabbath. These are a shadow of the things to come, but the substance belongs to Christ."

Ada juga orang Kristen yang percaya bahwa iman mereka bergantung kepada Kristus dan hasil pekerjaan mereka. Guru-guru palsu melarang mereka makan dan minum makanan dan minuman tertentu. Namun Paulus mengatakan di Kolose 2:16-17, "Karena itu janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai makanan dan minuman atau mengenai hari raya, bulan baru ataupun hari Sabat; 17 semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang harus datang, sedang wujudnya ialah Kristus."

Actually such diversity can strengthen believers in many congregations reminding the church itself of the power of Jesus Christ to bind together people from all different backgrounds and race into a fellowship where there is true unity and harmony.

Sebenarnya perbedaan-perbedaan seperti itu seharusnya memperkuat orang-orang yang percaya di dalam banyak macam gereja karena itu mengingatkan kita akan kuasa Yesus Kristus untuk mengikat orang-orang dari berbagai latar belakang dan ras menjadi satu dalam satu persekutuan dimana ada kesatuan sejati dan kecocokkan.

But diversity among believers and specifically between different denominations in different countries can be used by nominal Christians and especially Satan to create feelings of superiority or great animosity among different Christians groups.

Namun perbedaan-perbedaan diantara orang-orang percaya dari denominasi-denominasi yang berbeda di dalam negara-negara yang berbeda dapat dipergunakan sama orang-orang Kristen dalam nama saja (KTP) dan khususnya si Iblis untuk membangunkan perasaan keunggulan atau perasaan benci diantara kelompok-kelompok Kristen yang berbeda.

How many Indonesian Christians chose to go to church not based on sound doctrine but based on the type of people that attend and the way the church traditions make them feel? We can still see predominantly Batak churches or ethnic Chinese churches and so on that have a difficult time relating to other churches.

Coba berapa banyak orang Kristen Indonesia memilih gerejanya bukan berdasarkan ajaran yang sejati namun berdasarkan orang-orang yang datang ke gereja itu dan perasaan mereka yang terbiasa dengan suatu tradisi, Kita masih bisa melihat gereja-gereja yang khusus orang Batak atau khusus orang Tionghoa dan sebagainya yang tidak gampang bersekutu dengan gereja lain.

God's concern as explained through Paul is that every Christian should have a deep desire to preserve "the unity of the Spirit in the bond of peace." (Ephesians 4:3). Colossians 3:14 says, "And over all these virtues put on love, which binds them all together in perfect unity."

Yang dipentingkan Allah seperti yang telah dijelaskan Paulus adalah supaya setiap orang Kristen memiliki keinginan untuk "berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera"(Efesus 4:3). Dan Kolose 3:14 mengatakan, "Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan."

This was also the concern of Jesus in John 17:20-21, "My prayer is not for them alone. I pray also for those who will believe in me through their message, 21 that all of them may be one, Father, just as You are in Me and I am in You. May they also be in us so that the world may believe that You have sent Me."

Inilah juga keinginan Yesus di Yohanes 17:20-21, "Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; 21 supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku."

And this danger to unity is what Paul begins to address in Romans 14 which is a conflict between what he calls strong believers and weak believers, those who are mature Christians and those who are immature, those who understand and enjoy freedom and those who still feel bound by religious taboos that were deeply ingrained in their lives before they became Christians or church traditions in their present church.

Dan ancaman terhadap kesatuan itu yang mulai dibicarakan Paulus di Roma 14 yaitu suatu perselisihan diantara yang dia namakan orang percaya yang imannya kuat dan yang masih lemah, yaitu yang menjadi Kristen dewasa dan mereka yang masih belum, yaitu mereka mengerti dan menikmati kebebasan dan mereka yang masih terikat semua larangan agama yang diikutinya dulu sebelum menjadi Kristen atau yang masih terikat tradisi-tradisi gereja mereka sekarang.

In the early church, many Jews who became Christians could not discard their ceremonial laws and practices they learned and practiced since childhood. For example they still felt compelled to follow the Mosaic dietary laws and the circumcision law.

Di dalam gereja mula-mula, banyak orang Yahudi yang menjadi Kristen tidak dapat membuang hukum-hukum dan kebiasaan-kebiasaan berhubungan dengan upacara mereka yang telah mereka praktekkan sejak kecil. Contohnya mereka masih merasa terpanggil untuk mengikuti hukum-hukum makanan yang dilarang Musa dan hukum sunatan.

On the other hand, many Gentiles who converted to Christianity also had strong customs of their own and for instance would not eat meat that had been offered to pagan deities and was sold afterwards in the marketplace. And we also know of the Seventh Day Adventist who do not eat pork and maintain their Sabbath.

Di pihak lain, banyak orang-orang yang bukan Yahudi yang telah masuk kedalam Kekristenan juga memiliki kebiasaan-kebiasaan mereka sendiri dan contohnya adalah mereka segan makan daging yang telah dipersembahkan kepada dewa-dewa dan sesudah itu dijual di pasar. Dan kita juga tahu orang-orang Advent yang tidak makan babi dan tetap merayakan hari Sabtu sebagai hari Sabat.

Mature believers understand that under the New Covenant in Christ, the ceremonial law restrictions are no longer valid and that Christ has given us this new freedom. Peter had a hard time eating animals that were 'unclean' in the Old Testament. Acts 10:9-16 tells us of Peter's vision from God where God three times declared that all animals were cleansed for consumption ending the dietary restrictions of the Old Testament and it took some time before he accepted that.

Orang percaya yang dewasa mengerti bahwa di Perjanjian Baru didalam Kristus, pembatasan-pembatasan hukum upacara tidak sah lagi dan kita telah diberikan kebebasan baru di dalam Kristus. Petrus sendiri mengalami kesukaran untuk makan binatang yang dulunya dilarang dan haram di Perjanjian Lama. Kisah Para Rasul 10:9-16 menceritakan visi Petrus dimana Allah tiga kali menyatakan bahwa semua binatang telah disucikan untuk dimakan dan itu mengakhiri pelanggaran makanan dari Perjanjian Lama dan memang itu makan waktu dan tidak gampang untuk menerima hal itu.

1 Timothy 4:1-3 says, "The Spirit clearly says that in later times some will abandon the faith and follow deceiving spirits and things taught by demons. 2 Such teachings come through hypocritical liars, whose consciences have been seared as with a hot iron. 3 They forbid people to marry and **order them to abstain from certain foods**, which God created to be received with thanksgiving by those who believe and who know the truth."

1 Timotius 4:1-3 mengatakan, "Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan 2 oleh tipu daya pendusta-pendusta yang hati nuraninya memakai cap mereka. 3 Mereka itu melarang orang kawin, melarang orang makan makanan yang diciptakan Allah supaya dengan pengucapan syukur dimakan oleh orang yang percaya dan yang telah mengenal kebenaran."

Jesus Himself taught that in Matthew 15 when his disciples were criticized for not ceremoniously washing their hands before they ate bread. The response of Jesus is found in Matthew 15:11, "What goes into a man's mouth does not make him 'unclean,' but what comes out of his mouth, that is what makes him 'unclean.' "

Yesus sendiri mengajarkan hal itu di Matius 15 ketika murid-murid-Nya di kritik karena mereka tidak memakai upacara cuci tangan sebelumnya mereka makan roti. Kita dapat melihat jawaban Yesus di Matius 15:11, "Dengar dan camkanlah: bukan yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, melainkan yang keluar dari mulut, itulah yang menajiskan orang."

Jesus wants us to really focus on the condition of our heart, not on what we eat or drink or what we wear. He wants us to think about Godly things so that we learn more and more the mind of God and how that influences the way that we behave and act on a daily basis.

Yesus ingin supaya kita memusatkan diri kepada kondisi hati kita, bukan mementingkan apa yang kita makan dan minum dan pakaian apa yang dipakai. Dia ingin supaya kita selalu memikirkan hal-hal ilahi supaya kita belajar lebih lagi pemikiran Allah dan bagaimana itu mempengaruhi sikap dan kelakuan kita setiap hari.

So those who are still strongly influenced by their former religious practices are considered weak in their faith because they do not understand their freedom in Christ. They are afraid of offending other people that they know so they continue to cling to these self imposed restrictions.

Jadi mereka yang masih dipengaruhi kebiasaan-kebiasaan mereka yang dulu dianggap lemah imannya karena mereka masih belum mengerti kebebasan mereka di dalam Kristus. Mereka masih takut menyinggung perasaan kenalan-kenalan mereka sehingga mereka masih mengikuti pembatasan-pembatasan dari mereka sendiri.

Paul will address both types of believers and both attitudes in the following verses of Romans 14:5-12, but for now he addresses the strong believers. He is not asking them to be understanding, no, he is commanding them to, "Accept him whose faith is weak."

Paulus akan membicarakan kedua macam orang percaya dan perbedaan sikap mereka di Roma 14: 5-12, namun sekarang dia hanya menasehati orang-orang percaya yang kuat. Dia tidak minta supaya mereka memaafkan mereka, tidak, dia memerintahkan mereka untuk, "menerima orang yang lemah imannya."

Paul does not mean with 'weak' that there is a lack of spiritual trust or lack of faith, he is talking about being weak in understanding the full truth of the Word of God. Paul is not talking here about any moral or doctrinal compromise. He is talking about believers who are weak in living out their faith in Christ.

Maksud Paulus dalam mengatakan mereka lemah bukan karena mereka kurang beriman atau kurang percaya secara rohani, dia mengatakan mereka lemah dalam pengertian mereka akan kebenaran sepenuhnya dari Firman Allah. Paulus bukan membicarakan suatu kompromi moral atau ajaran dasar. Dia membicarakan orang-orang percaya yang lemah dalam hal kehidupan iman mereka dalam Kristus.

We need to accept those other believers fully and lovingly, we need to embrace them. We can certainly explain to them what it says in Scripture, but we should never judge them for what they do. Only God can see into their hearts and see their motivation, we don't have any right to pass judgment on them.

Kita perlu menerima orang-orang percaya yang lain itu sepenuhnya dengan penuh kasih, kita perlu merangkul mereka. Memang kita boleh menerangkan apa yang dikatakan Firman Tuhan, namun janganlah kita sekali-kali menghakimi perbuatan-perbuatan mereka. Hanya Allah dapat melihat kedalam hati mereka dan melihat motivasi mereka, kita tidak berhak untuk menghakimi mereka.

First of all we should receive all other believers because God receives them. Romans 14:3, "The man who eats everything must not look down on him who does not, and the man who does not eat everything must not condemn the man who does, for God has accepted him."

Alasan pertama kita harus menerima semua orang yang percaya yang lain karena mereka telah diterima Allah. Roma 14:3 mengatakan, "Siapa yang makan, janganlah menghina orang yang tidak makan, dan siapa yang tidak makan, janganlah menghakimi orang yang makan, sebab Allah telah menerima orang itu."

May be those that will eat everything consider those who do not eat certain meats as legalistic and self righteous, and those who abstain from certain foods will judge others as irresponsible and corrupt. Often times when there is a difference of opinion, both parties have a hard time working together and God is teaching us that both attitudes are wrong.

Mungkin mereka yang bisa makan semuanya menganggap bahwa mereka yang tidak mau makan makanan tertentu mengikuti legalisme dan kebenaran diri dan mereka yang tidak mau makan makanan tertentu menghakimi yang lain sebagai orang yang tidak bertanggung jawab dan korup. Sering kali saatnya ada perbedaan pendapat, kedua pihak tidak bisa lagi bekerja sama dan Allah mengajarkan kita bahwa sikap kedua pihak itu salah.

We as humans often let minor things stand in the way. We must not let the goal of being a blessing to others through evangelism be obstructed by focusing on the trees instead of the forest, by focusing on the few things that divide us instead of the many things that unite us.

Kita sebagai manusia sering kali membiarkan hal-hal kecil menghalangi jalan kita. Janganlah kita membiarkan tujuan kita untuk menjadi berkat bagi orang lain dengan mengabarkan injil dihalangi karena memusatkan pikiran kita kepada beberapa pohon daripada melihat seluruh hutan, yaitu janganlah kita memusatkan pikiran kita kepada hal kecil yang menghalangi daripada banyak hal yang menyatukan kita.

God Himself does not make an issue of those things. God is interested in the attitude of your heart for Him. If the strong and weak have equal acceptance by and fellowship with the Lord, it is sinful for each kind of believer not to accept each other and it is very detrimental to us working together.

Allah sendiri tidak mementingkan hal-hal seperti itu. Allah itu ingin supaya sikap hati kita adalah untuk Dia. Jika mereka yang lemah dan mereka yang kuat sama-sama diterima Allah dan sama-sama bersekutu dengan Allah, kalau kita tidak menerima satu sama lain itu adalah dosa dan itu akan menyebabkan kita malah tidak bisa bekerja sama.

The second reason that every Christian should accept every other Christian is that the Lord sustains them all. Both 'strong' and 'weak' believers need God's sustenance. We all are weak in the sense that we all need God's strength since none of us are the product of our own wisdom and ability.

Alasan kedua mengapa setiap orang Kristen perlu menerima setiap orang Kristen lain adalah karena Tuhan memelihara semuanya. Orang percaya kuat dan lemah kedua-duanya perlu pemeliharaan Allah. Kita semua lemah dalam arti kata kita semua memerlukan kekuatan Allah karena hasilnya semua bukan karena kepintaran dan kemampuan kita sendiri.

The closer we get to God the more we realize that we all live by grace. None of us are even close to being perfect, we all have a multitude of sinful habits and only if we can have that same attitude of grace that God has for us and learn to apply that to others, we will make spiritual progress.

Semakin dekat kita kepada Allah semakin kita menyadari bahwa seluruh kehidupan kita adalah karena anugerah. Tidak ada seorangpun yang mendekati kesempurnaan, kita semua memiliki kebiasaan-kebiasaan berdosa dan hanya pada saat kita dapat memberikan anugerah yang sama, seperti yang kita telah dapatkan dari Allah, kepada orang lain kita akan maju dalam kerohanian kita.

That is why Paul says in verse 4, "Who are you to judge someone else." We are all fellow servants of Jesus Christ. We are all responsible for our own deeds, not some else's. Verse 4 continues, "To his own master he stands or falls." And we are all responsible to one King, namely Jesus Christ.

Karena itulah Paulus mengatakan di ayat 4, "Siapakah kamu, sehingga kamu menghakimi hamba orang lain?" Kita semua adalah hamba-hamba Tuhan Yesus Kristus. Kita semua bertanggung jawab atas perbuatan kita sendiri, bukan perbuatan orang lain. Ayat 4 meneruskan dengan, "Entahkah ia berdiri, entahkah ia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri." Kita semua bertanggung jawab kepada satu Raja yaitu Yesus Kristus.

And we are all given eternal security in this matter since verse 4 continues with, "And he will stand, for the Lord is able to make him stand." When we believe in Christ, God sees us as being "in Him." Your life is then as described in Colossian 3:3, "For you died, and your life is now hidden with Christ in God."

Dan kita dalam hal ini diberikan jaminan kekal karena ayat 4 meneruskan dengan, "Tetapi ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa menjaga dia terus berdiri." Ketika kita percaya Kristus, Allah melihat kita sepertinya ada "di dalam Dia." Kehidupan Anda karena itu seperti yang dikatakan di Kolose 3:3, "Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah."

Jesus Christ who is now at the right hand of God also intercedes for us (Romans 8:33-34). The writer of Hebrews says in Hebrews 7:25, "Therefore he is able to save completely those who come to God through him, because He always lives to intercede for them."

Yesus Kristus yang sekarang bertakhta di tangan kanan Allah juga selalu menjadi Perantara untuk kita (Roma 8:33-34). Penulis Ibrani mengatakan di Ibrani 7:25, "Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka."

But Jesus does not only intercede for us as our lawyer, Jesus is also our judge. Our judge will be the same One who has been defending us all these years. John 5:26-27 says, "For as the Father has life in himself, so He has granted the Son to have life in himself. 27 And He has given Him authority to judge because He is the Son of Man."

Namun Yesus bukan saja menjadi Perantara kita sebagai pengacara kita, Yesus juga telah menjadi hakim kita. Hakim kita sama dengan Yang telah membela kita selama bertahun-tahun ini. Yohanes 5:26-27 mengatakan, "Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. 27 Dan Ia telah memberikan kuasa kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia."

And it is that same Judge who has already assured all who are in Him that they are saved, John 5:24 says, "I tell you the truth, whoever hears my word and believes Him who sent Me has eternal life and will not be condemned; he has crossed over from death to life."

Dan ini adalah Hakim yang sama yang telah menjamin bahwa semua yang ada di dalam Dia sudah selamat, Yohanes 5:24 mengatakan, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari maut ke dalam hidup."

Jesus assures every believer that they belong to Him in John 10:27-28, "My sheep listen to my voice; I know them, and they follow me. 28 I give them eternal life, and they shall never perish; no one can snatch them out of my hand."

Yesus menjamin bahwa setiap orang yang percaya telah menjadi milik-Nya di Yohanes 10:27-28, "Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, 28 dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku."

As people we need to be reassured often lest we forget. We are not used to human promises that are kept and we often are disappointed. But the closer we come to God and the more we understand who He is the more we can feel safe and secure in all His promises.

Sebagai manusia kita perlu ditenangkan berulang kali karena kita sering lupa jaminan itu. Kita terbiasa dengan janji-janji manusia yang tidak detepatan dan kita sering kecewa. Namun semakin dekat kita kepada Allah dan semakin banyak kita mengerti siapakah Dia semakin kita akan merasa aman dan terjamin di dalam semua janji-janji-Nya.

No matter how much we try, on our own strength we cannot stop falling, but God is able to keep you from falling. God is the one who chose you before the world was created (John 15:16), and what He has chosen He will not let go off. Philippians 1:6 says, "Being confident of this, that He who began a good work in you will carry it on to completion until the day of Christ Jesus."

Biarpun kita berusaha sekeras mungkin, dengan kekuatan sendiri kita tidak mungkin menjaga kita terus berdiri, namun Allah berkuasa untuk menjaga kita tidak jatuh. Allah telah memilih Anda sebelum dunia dijadikan (Yohanes 15:16), dan apa yang telah Dia pilih tidak akan dilepaskan. Filipi 1:6 mengatakan, "Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di dalam kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus."

By His providential care He has the ability and the willingness and the love to keep us from falling away permanently. 1 Peter 1:5, "who through faith are shielded by God's power until the coming of the salvation that is ready to be revealed in the last time."

Dengan kuasa pemeliharaan-Nya Dia mampu dan ingin dengan penuh kasih menjaga supaya kita tidak jatuh secara permanen. 1 Petrus 1:5, "Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir."

God has given us a brain and a body that are wonderfully made, but because they are so wonderfully made, we often think that we are in control. We think that we are in control of our situation, in control of our near future; we think we are in control of what we will become and how successful we will be. We commonly hear, "As long as we try hard, we can be anything we want to be."

Allah telah memberikan kita otak dan tubuh yang diciptakan-Nya sangat hebat, namun karena mereka memang dibuat begitu hebat, kita seringkali memikir bahwa kita yang berkuasa. Kita pikir kita yang dapat mengontrol situasi, dapat mengontrol masa depan kita dan dapat mengontrol sukses kehidupan kita. Kita sering mendengar orang berkata, "Selama kita berusaha keras, kita pasti dapat mencapai apapun yang kita inginkan."

And yet the reality is that we are not in control at all. There is nothing that we can do about sudden illnesses that will instantly change all our beautiful laid out plans. There is nothing that we can do about terrible accidents that will change the way we can function, or fatal accidents like in the recent Air France jet accident.

Kenyataannya adalah bahwa kita tidak dapat mengontrol apapun juga. Kita tidak dapat berbuat apapun juga ketika ada penyakit mendadak yang langsung merubahkan semua rencana indah saat itu juga. Kita tidak berdaya pada saat ada kecelakaan mengerikan yang merubahkan caranya kita hidup dan berfungsi, atau pada saat ada kecelakaan fatal seperti dalam kapal terbang Perancis baru-baru ini.

We stand by helplessly seeing another loved one get sick and die, we only can offer condolences when we see victims of a tornado or an avalanche. How many people have died in hurricanes and how many people die of hunger and AIDS continually all over the world?

Kita tidak bisa berbuat apa-apa melihat kekasih kita menjadi sakit dan meninggal, kita hanya dapat berduka cita melihat korban-korban tsunami atau badai. Berapa banyak orang telah meninggal karena angin taifun dan berapa banyak orang mati kelaparan dan karena AIDS terus menerus di seluruh dunia?

So where do we turn? We can only turn to the One that has control over everything, the One who has the power to do anything and everything, the One who has already told us what will happen in Scripture, the One who has fulfilled all His promises up to now and will fulfill the rest through all times in the future.

Jadi kemanakah kita dapat berpaling? Kita hanya dapat bergantung kepada Yang mengontrol segalanya, Yang berkuasa untuk melakukan apa saja, Yang telah menubuatkan apa yang akan terjadi di Firman-Nya, Yang telah memenuhi segala janji-janji-Nya sampai sekarang dan yang akan menggenapkan sisa janji-Nya di masa depan untuk selama-lamanya.

Look at the psalmists even before Jesus came, they were confident of God's sustaining power and of God's ability to grow you and keep you. Psalm 91:1 says, "He who dwells in the shelter of the Most High will rest in the shadow of the Almighty."

Lihatlah pemazmur-pemazmur sebelum kedatangan Yesus, mereka percaya kuasa pemeliharaan Allah dan kemampuan Allah untuk mengembangkan dan memelihara Anda. Mazmur 91:1 mengatakan, "Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi akan beristirahat dalam naungan Yang Mahakuasa."

Psalm 91:4, "He will cover you with his feathers, and under his wings you will find refuge; his faithfulness will be your shield and rampart." Psalm 91:11, "For He will command His angels concerning you to guard you in all your ways."

Mazmur 91:4, "Dengan kepak-Nya Ia akan menudungi engkau, di bawah sayap-Nya engkau akan berindung, kesetiaan-Nya ialah perisai dan pagar tembok." Mazmur 91:11, "sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu."

Let us never forget who God is and what He has in store for all His children, Amen?

We should be eternally grateful and Jude 24 is one of those praises offered to Jesus, "To Him who is able to keep you from falling and to present you before His glorious presence without fault and with great joy."

Let us pray.

Janganlah kita lupa siapakah Allah dan apa yang telah disediakan bagi semua anak-anak-Nya, Amin? Kita harus berterima kasih selama-lamanya dan Yudas 24 adalah pujian yang tepat bagi Yesus, "Bagi Dia, yang berkuasa menjaga supaya jangan kamu tersandung dan yang membawa kamu dengan tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaan-Nya." Marilah kita berdoa.